

## NEO KLASIK MODEL PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

Shaula Fathimatuz Zahroh<sup>a\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>a</sup>, Hendra Kusuma<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [Fatimaazzahra2207@gmail.com](mailto:Fatimaazzahra2207@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### *Article history:*

Received 25 November 2020

Revised 10 January 2021

Accepted 24 February 2021

Available online 20 May 2021

---

**Keywords:** Labor; Gross Regional Domestic Product; Inflation; Human Development Index

#### **JEL Classification:**

E24; J2; O4; P24

---

### **Abstract**

*Labor absorption is one of the most important things in an area, because with the absorption of labor, the unemployment rate will decrease. This study aims to analyze and determine the employment of provinces in Indonesia. Data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS). The data used consists of data from each province in Indonesia in the form of data on the number of labor force, Gross Regional Domestic Product, Inflation, and the Human Development Index in 2014-2018. The research uses panel data with the Fixed Effect Model method. In this study, the results showed that the Gross Regional Domestic Product has a positive and significant effect on labor absorption, inflation has no effect on labor absorption, and the Human Development Index has a positive and significant effect on employment in provinces in Indonesia.*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang terjadi di Indonesia mengalami masalah yang krusial, dimana jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan. Menurut (Mulyadi, 2003) bahwa jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tercapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta kesempatan mereka.

Teori Neo Klasik beranggapan bahwa jumlah penyediaan tenaga kerja (penawaran tenaga kerja) selalu sama dengan permintaan tenaga kerja dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar tenaga kerja. Keadaan pada saat penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja dinamakan titik equilibrium. Dalam penyediaan tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja, tidak terjadi pengangguran. Dalam kenyataannya, titik equilibrium itu tidak pernah tercapai karena informasi memang tidak pernah sempurna dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja itu sendiri. (David Romer, 2012)

Dimensi masalah ketenagakerjaan sesungguhnya tidak terletak hanya pada kuantitas jumlah tenaga kerja, namun masalah sesungguhnya adalah bagaimana kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja berkualitas yang mampu memberikan harapan dan optimisme kehidupan bagi tenaga kerja yang terserap dan bekerja di sector tersebut. Terbatasnya permintaan atas tenaga kerja menyebabkan tingkat

pengangguran menjadi meningkat dan merosotnya penyediaan lapangan kerja sehingga akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia**

Tahun	Angkatan Kerja
2014	125.316.991
2015	128.301.588
2016	127.671.869
2017	131.544.111
2018	133.939.099

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2015)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2016 sebesar 127.671.869 jiwa. Sisa tahun lainnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi pula peningkatan pada lapangan kerja yang nantinya akan menyerap para tenaga kerja tersebut untuk bisa bekerja dan produktif.

(Apri Cahyono, 2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2013”. Adapun hasil penelitian ini yaitu secara bersama-sama variabel upah minimum, PDRB, dan inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Secara parsial, variabel upah minimum dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

(Endarwati, 2014) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja sector perdagangan di Kabupaten Jember dengan hasil variabel Investasi dan Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

(Sella, 2016) dengan Judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto perkapita, Investasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan. PDRB perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan positif dan Investasi berpengaruh negative serta Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan negatif terhadap tenaga kerja di D.I Yogyakarta.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebelumnya menggunakan objek yang berbeda serta keterangan waktu yang tentunya juga berbeda sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi yaitu semua provinsi yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data *sekunder* berupa data panel yaitu data yang terdiri dari dua bagian : (1) *time series* dan (2) *cross section*. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama mencari faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan menggunakan rumus statistik yang sama sebagai teknik analisa datanya serta menggunakan dan sekunder

dengan cara mengumpulkan data dari BPS, Perpustakaan, Jurnal, dan Artikel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia dengan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi 34 Provinsi di Indonesia dan menggunakan sampel 18 provinsi dengan teknik pengambilan data dengan mengumpulkan data dari publikasi Statistik Indonesia tahun 2014-2018 dan tekniks analisis data menggunakan regresi data *panel* yaitu terdiri dari data *time series* dan data *cross-section* dengan menggunakan alat analisis Program Eviews. dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{1it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- $Y_1$  = Penyerapan tenaga kerja (Orang)
- $a$  = intercept/konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Produk Domestik Regional Bruto (Rp)
- $X_2$  = Inflasi (%)
- $X_3$  = Indeks Pembangunan Manusia (%)
- $i$  = Data Cross Section (34 Provinsi di Indonesia)
- $t$  = Data Time Series 2014-2018
- $e$  = Error term

Dalam rangka melakukan analisis pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 dengan menggunakan data panel maka dalam hal ini dilakukan uji chow dan uji hausman.

Uji t-statistik merupakan pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas ( $X_{1it}$ ,  $X_{2it}$ ,  $X_{3it}$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y_{1it}$ ). Dalam uji t-statistik ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  :  $\beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh)

$H_0$  :  $\beta_i \neq 0$  (ada pengaruh)

Dalam penelitian ini uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid (layak) untuk model empiris. Kriteria untuk menguji  $H_0$  dengan menggunakan rumus uji F yaitu bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

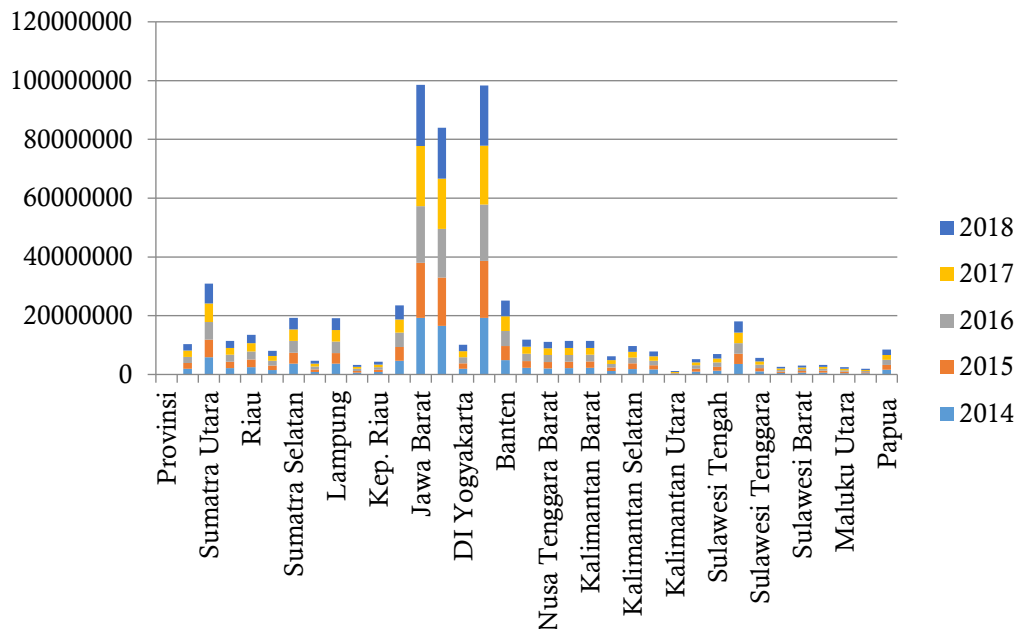
Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel terikat. . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu

menunjukkan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent (Kuncoro, 2003)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

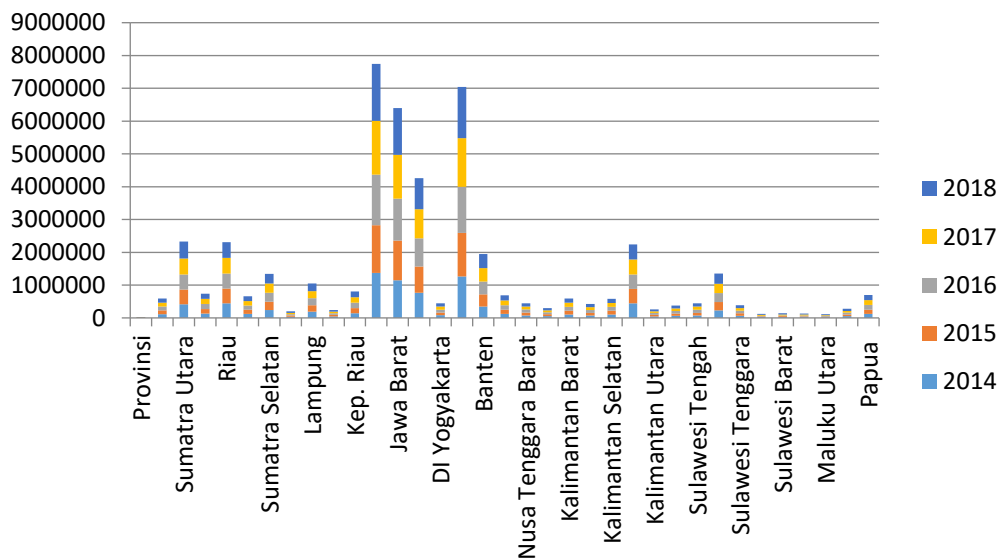
Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah orang yang terserap dan mendapatkan pekerjaan di suatu sector tertentu, tenaga kerja merupakan orang yang dalam usia produktif sudah bekerja. Kondisi ketenagakerjaan di setiap provinsi juga mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yaitu dengan rata-rata tenaga kerja terendah adalah Provinsi Kalimantan Utara dengan angka 294065,5 orang dan rata-rata tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat dengan angka 19711185,2. Perkembangan jumlah tenaga kerja sektor UKM di Indonesia tahun 2014-2018 dapat disajikan pada gambar.

**Gambar 1. Jumlah Tenaga Kerja Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018**



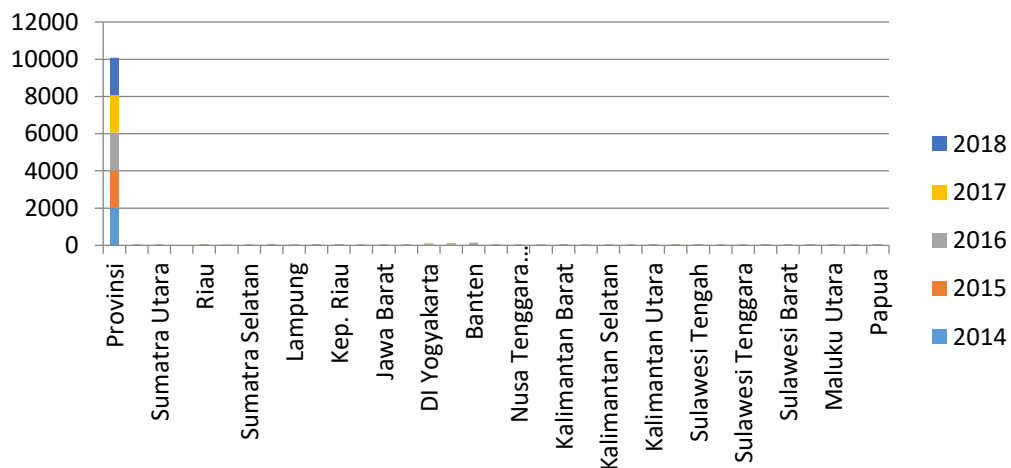
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk melihat meratanya pembangunan di suatu daerah, meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pembangunan di suatu daerah tersebut juga baik dari tahun ke tahun. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi bisa kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya namun masih dalam kondisi yang stabil, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah adalah Provinsi Maluku Utara dengan rata-rata terendah sebesar 21881.24 dan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata tertinggi sebesar 1547886.41. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi di Indonesia tahun 2014-2018 dapat disajikan pada gambar.

**Gambar 2. Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018**



Inflasi merupakan suatu proses dimana terjadi kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi memiliki tingkat yang berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lainnya. Kondisi perkembangan inflasi provinsi di Indonesia dapat kita lihat bahwa Inflasi di setiap Provinsi di Indonesia mengalami kondisi naik turun dengan rata-rata tertinggi berada pada provinsi Banten dengan rata-rata angka 26.46% sedangkan untuk rata-rata terendah berada pada Provinsi Sumatra Barat dengan angka 2.24%. Perkembangan Inflasi Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 secara lengkap dapat disajikan pada gambar.

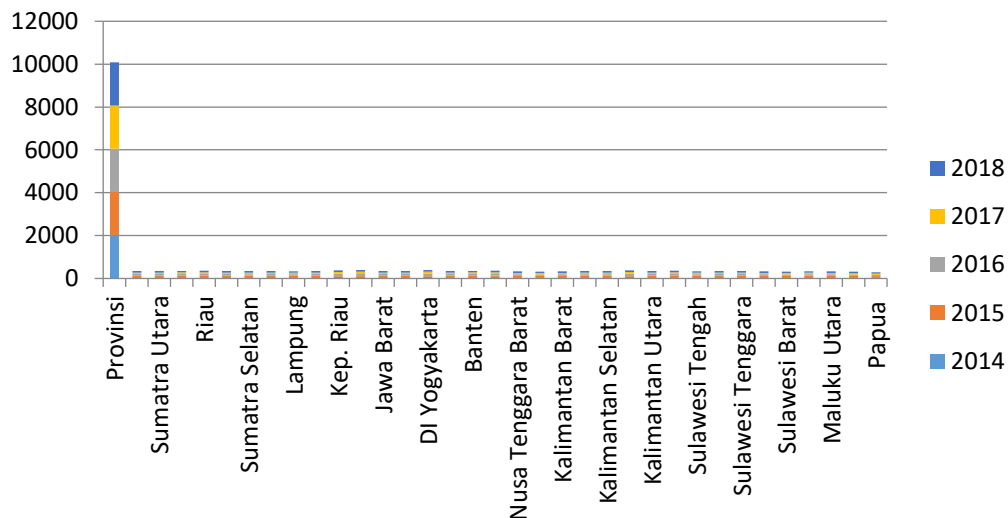
**Gambar 3. Tingkat Inflasi Provinsi di Indonesia Tahun 2014 – 2018**



Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Kondisi perkembangan indeks pembangunan manusia

Provinsi di Indonesia bisa kita lihat bahwa indeks pembangunan manusia Provinsi di Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya namun masih dalam kondisi stabil dengan kisaran angka 65% -75% setiap tahunnya, dengan rata-rata indeks pembangunan terendah adalah Provinsi Papua dengan angka terendah adalah 58.24% dan indeks pembangunan manusia tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata tertinggi sebesar 79.50%. Perkembangan indeks pembangunan manusia Provinsi di Indonesia tahun 2014-2018 dapat disajikan pada gambar.

**Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018**



Berdasarkan hasil Uji Chow diketahui bahwa probabilitas adalah sebesar 0.0000 dengan nilai p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka kesimpulan dari hasil Uji Chow adalah menolak  $H_0$ , sehingga model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan hasil pengujian Uji Hausman diketahui bahwa probabilitas adalah sebesar 0.0000 dengan nilai p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka kesimpulan dari hasil Hausman Test adalah menolak  $H_0$ , sehingga model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

Dari hasil regresi Uji F diperoleh F-statistik sebesar (42.86183), sedangkan pada signifikan 5% dan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 31$  diperoleh F-tabel sebesar (3.30) dan  $prob\ 0.0000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X1), Inflasi (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial Uji-t (X1) Variabel Produk Domestik Regional Bruto nilai t-statistik (7.234415) > t-tabel (1.69726) dan  $Prob = 0.0000 < 0.05$  Maka dengan demikian berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial Uji-t (X2) Variabel Inflasi nilai t-statistik (1.142924) < t-tabel (1.69726) dan  $Prob = 0.2551 > 0.05$  Maka dengan demikian tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial Uji-t (X3) Variabel Indeks Pembangunan Manusia nilai t-statistik (3.185928) > t-tabel (1.69726) dan Prob = 0.0018 < 0.05 Maka dengan demikian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi di Indonesia

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan menggunakan tiga variabel independen. Variabel produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal itu disebabkan tingkat inflasi di Indonesia tidak stabil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apri Cahyono. (2015). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2013. In <http://eprints.ums.ac.id/41706/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Tenaga Kerja di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab3>.
- David Romer. (2012). *Advanced Macroeconomics fourth edition in University of California, Berkeley*.
- Endarwati, D. T. (2014). ). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember. Universitas Jember. [Http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63843/Dashita%20Tia%20Endarwati.Pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63843/Dashita%20Tia%20Endarwati.Pdf?sequence=1).
- Kuncoro, M. (2003). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi, Jakarta: Erlangga*.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Sella. (2016). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto perkapita, Investasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I Yogyakarta.

*[Http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/22575/](http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/22575/)*